

Profil Kesiapan Belajar Siswa di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka

by 06071181823065 Sri Mulyani

Submission date: 21-Jun-2022 09:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1860486152

File name: revisi_skripsi_sri_mulyani_-_sri_mulyani.docx (124.87K)

Word count: 6506

Character count: 40691

**PROFIL KESIAPAN BELAJAR SISWA DI SMAN 3 OGAN
ILIR PADA MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA**

SKRIPSI

Oleh

Sri Mulyani

NIM: 06071181823065

7
Program Studi Bimbingan dan Konseling



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak adanya pandemi *covid-19* di daerah Wuhan China pada akhir tahun 2019 banyak perubahan yang terjadi. Pandemi *covid-19* ini melanda ke seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Adanya pandemi *covid-19* ini mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada bidang pendidikan. Berdasarkan peristiwa tersebut maka pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau secara daring. Pembelajaran dari rumah atau daring dimulai sejak bulan Juli 2021.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring banyak mengalami hambatan baik dari pengajar dan dari siswa. Siswa merasa bosan dan malas belajar. Hal ini disebabkan oleh metode guru mengajar monoton, materi yang sulit dipahami, gangguan sinyal dan ada siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga ia tidak bisa mengikuti pembelajaran.

Di SMAN 3 Ogan Ilir melaksanakan pembelajaran tatap muka dimulai sejak tanggal 9 September 2021. Proses pembelajaran yang diterapkan di SMAN 3 Ogan Ilir dilakukan secara tatap muka dengan membagi jadwal siswa untuk datang ke sekolah menjadi dua sesi, yaitu sesi 1 dari jam 07.30-10.30 dan sesi 2 dari jam 11.00-14.00. Semua kegiatan pembelajaran di SMAN 3 Ogan Ilir dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran *covid-19*. Masing-masing di depan kelas disiapkan sabun untuk mencuci tangan dan memakai masker saat proses pembelajaran demi menjaga kesehatan dan mengurangi penyebaran *covid-19*.

Di sekolah SMAN 3 Ogan Ilir mengadakan penyemprotan disinfektan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Di sekolah SMAN 3 Ogan Ilir juga mengadakan vaksin secara massal. Vaksin yang pertama dilaksanakan pada tanggal 21-23 September 2021 dengan jenis vaksin *sinovac* dan vaksin yang

kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 dan tanggal 11 November 2021 dengan jenis vaksin *sinovac*.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK dan tiga orang siswa. Wawancara dilakukan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp chat* pada hari sabtu tanggal 11 November 2021 dan hari minggu tanggal 12 November 2021. Melalui wawancara tersebut menurut guru BK dan siswa persiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka sudah baik, sekolah sudah mengikuti peraturan protokol kesehatan seperti mengadakan vaksin massal, menyediakan sabun di setiap depan kelas, memakai masker, menjaga jarak dan membagi waktu belajar menjadi dua sesi.

Persiapan yang dilakukan oleh guru BK dan siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka yaitu dengan menyiapkan materi, mempersiapkan perlengkapan sekolah, dan mematuhi protokol kesehatan. Keaktifan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran tatap muka menurut guru BK dan siswa, sudah aktif namun masih ada juga siswa yang kurang aktif. Pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar karena dengan pembelajaran tatap muka materi pelajaran yang dijelaskan mudah dipahami oleh siswa. Namun masih ada juga siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran tatap muka karena masih terbawa suasana pembelajaran daring. Ada siswa yang masih datang terlambat, telat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan penelitian Rut Fenty Natasyaputri (2021) dalam proses belajar kesiapan belajar sangat perlu diperhatikan karena kalau siswa telah mempunyai kesiapan belajar, maka akan menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain, kesiapan belajar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Sebaliknya jika dalam diri siswa tidak mempunyai kesiapan yang baik, maka hasil belajarnya tidak akan baik pula.

Berdasarkan penelitian Fibian Eka Nurseha (2021) kesiapan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran. Kesiapan belajar siswa akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar

siswa. Kemudian berdasarkan penelitian Sayyimatul Hotimah (2012) kesiapan belajar siswa pada metode belajar mengajar benar-benar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka dari itu prestasi belajar siswa dapat berpengaruh positif jika siswa tersebut memiliki kesiapan pada saat memperoleh suatu mata pelajaran dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa kesiapan belajar itu sangat penting karena akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Kesiapan belajar berasal dari internal dan dari lingkungan. Dari internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti memiliki rasa semangat, motivasi dan menyiapkan materi pelajaran sebelum mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar yang berasal dari lingkungan seperti dukungan orang tua dengan memberikan fasilitas yang lengkap yaitu berupa buku, alat tulis dan lain-lain.

Aspek-aspek kesiapan belajar menurut Slameto antara lain yaitu:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari.

Aspek-aspek kesiapan belajar menurut Nasution antara lain yaitu:

1. Perhatian merupakan proses konsentrasi pikiran atau pemusatan terhadap suatu objek
2. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau niat untuk mengikuti proses belajar
3. Perkembangan kesiapan, menurut Slameto (2013:53) kesiapan yaitu suatu keadaan seseorang yang memberi tanggapan terhadap kegiatan tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu ketiga peneliti terdahulu menggunakan teori dari Slameto dan peneliti menggunakan teori dari Nasution karena peneliti ingin berinovasi dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Profil Kesiapan Belajar Siswa di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “bagaimana profil kesiapan belajar siswa di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profil kesiapan belajar siswa di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang profil kesiapan belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang permasalahannya berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sangat penting untuk melihat sampai sejauh mana kesiapan belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk menuntun siswanya dalam kesiapan belajar di sekolah pada masa pembelajaran tatap muka.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki kesiapan belajar yang matang dalam proses belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil SMAN 3 Ogan Ilir

Sejak berdiri hingga sekarang, SMAN 3 Ogan Ilir telah dilengkapi berbagai sarana dan prasarana antara lain ada ruang TIK (lab komputer), lab kimia, lab biologi, lap fisika, multimedia, ruang baca/perpustakaan, musholla, ruang OSIS, ruang UKS, lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan volley dan tempat parkir. SMAN 3 Ogan Ilir berlokasi di Jl. Merdeka Km. 53 Tanjung Batu Ogan ilir Sumatera Selatan.

Di SMAN 3 Ogan Ilir memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Jumlah kelas yang ada di SMAN 3 Ogan Ilir ada 19 kelas diantara yaitu sebagai berikut: Kelas X memiliki 6 kelas, IPA 3 kelas dan IPS 3 kelas. Kelas XI memiliki 7 kelas, IPA 4 kelas dan IPS 3 kelas. Dan kelas XII memiliki 7 kelas, IPA 4 kelas dan IPS 3 kelas.

Jumlah siswa di SMAN 3 Ogan Ilir adalah 636 orang. Kelas X IPA berjumlah 108 orang. Kelas X IPS berjumlah 106 orang. Kelas XI IPA berjumlah 120 orang. Kelas XI IPS berjumlah 92 orang. Kelas XII IPA berjumlah 120 orang. Kelas XII IPS berjumlah 90 orang.

2.2 Pembelajaran Tatap Muka

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sekolah. Interaksi pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu pemberian materi, tanya jawab, diskusi, latihan dan praktek. Pembelajaran tatap muka tidak hanya menekankan pada pemberian materi belajar saja, melainkan juga proses dan suasana pembelajaran tersebut. Pembelajaran tatap muka dilakukan dalam suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi aktif. Menurut Joko, B., S (2020) alasan diperbolehkan pembelajaran tatap muka yaitu orangtua siswa mengeluh ke sekolah karena mereka tidak bisa mendampingi anaknya dalam memberikan pemahaman tentang semua materi pelajaran, siswa banyak mengeluh

ketika belajar dari rumah (BDR), metode guru mengajar kurang bervariasi sehingga sulit dipahami siswa, gangguan sinyal, siswa mulai bosan dan jenuh. Secara ekonomi ada siswa yang tidak mempunyai handphone.

2.2.2 Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan dari segi internal maupun dari segi eksternal. Persiapan dari segi internal dapat berupa bantuan dari orang tua dan guru. Bantuan tersebut bisa berupa mengontrol stress anak, bantuan untuk mengutarakan perasaan yang dialami anak, dan bantuan psikis yang penting terhadap anak. Persiapan dari segi eksternal bagi sekolah seperti menyediakan sarana yang sesuai dengan peraturan protokol kesehatan, peraturan terbaru bagi warga sekolah terkait pembelajaran tatap muka, dan mempersiapkan tim satgas covid-19 sekolah jika diperlukan.

Menurut Mustafa S., dkk (2021) beberapa komponen untuk perencanaan pembelajaran tatap muka, yaitu antara lain:

1. Dapodikmen melengkapi Checklist Persiapan Satuan Pendidikan. Daftar kesediaan belajar langsung di satuan pendidikan SMA yaitu antara lain:
 - a. Adanya fasilitas kebersihan seperti mempunyai toilet bersih dan layak digunakan
 - b. Adanya kemampuan untuk menjangkau sarana pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, klinik, rumah sakit dan lainnya.
 - c. Memiliki kesiapan melaksanakan area wajib masker bagi siswa.
 - d. Tersedianya alat pengukur suhu badan.
2. Kesiapan mencatat warga sekolah yang tidak diizinkan melakukan kegiatan disekolah, yakni:
 - a. Mempunyai keadaan medis *comorbid* yang tidak terkontrol
 - b. Tidak mempunyai akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak
 - c. Mempunyai riwayat perjalanan jauh dari luar daerah dengan tingkat resiko penyebaran covid-19 yang tinggi dan belum menyelesaikan

- isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku/rekomendasi satuan tugas penanganan *covid-19*
- d. Memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi *covid-19* dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku/rekomendasi satuan tugas penanganan *covid-19*.
3. Melakukan koordinasi wewenang buat menyelenggarakan PTM di pemerintah wilayah, gugus *covid*, dinas pendidikan serta cabang dinas
 4. Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dan lain-lain) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan
 5. Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan
 6. Melakukan simulasi atau uji coba PTM buat memastikan secara teknis kesiapan seluruh komponen di sekolah.

2.2.3 Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Mustafa S., dkk (2021) sesuai Surat Keputusan Bersama 4 Menteri mengenai Petunjuk Penyelenggaraan Pembelajaran di Era Pandemi, diberikan beberapa mekanisme yang wajib dipatuhi pada saat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka, yaitu diantara lain sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan kelas buat Pembelajaran Tatap Muka di tingkat SMA paling banyak diduduki 18 siswa tiap-tiap kelas
2. Total hari dan jam PTM dengan pembagian kelompok belajar ditetapkan oleh sekolah dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan warga sekolah.
3. Perilaku yang harus diterapkan pada semua area sekolah, mencakup:
 - a. Menggunakan masker
 - b. Mencuci tangan
 - c. Mengatur jarak dengan lawan bicara
 - d. Pada saat batuk atau bersin tutup mulut dan hidung
4. Keadaan medis warga sekolah dalam keadaan sehat

5. Kantin tidak diizinkan untuk dibuka
6. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diizinkan di sekolah
7. Kegiatan di area sekolah tidak diizinkan kecuali pembelajaran.

2.2.4 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Mustafa S., dkk (2021) beberapa prinsip pembelajaran tatap muka diantaranya yaitu:

1. Aktif artinya pembelajaran membawa keikutsertaan siswa pada kemajuan belajarnya, merefleksi perkembangan belajarnya serta mengasah ide siswa.
2. Relasi yang baik antar pihak yang terkait yakni memberikan rasa damai, saling menyanjung, yakin serta peduli.
3. Menyeluruh artinya pembelajaran yang tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya.
4. Keragaman budaya artinya pembelajaran yang menggambarkan serta menanggapi keberagaman budaya Indonesia
5. Memfokuskan pada kemampuan dan keperluan siswa yakni pembelajaran diutamakan di tingkatan dan kebutuhannya
6. Menggembirakan artinya pembelajaran membawa siswa buat suka belajar serta tetap meningkatkan rasa bertantang terhadapnya, supaya bisa menyemangati diri, giat serta inovatif.

2.2.5 Tanggung Jawab Sekolah dalam Pelaksanaan PTM Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Mustafa S., dkk (2021) pihak-pihak yang bertanggung jawab saat pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Tanggung jawab kepala sekolah pada penyelenggaraan PTM yaitu sebagai berikut:

- a. Memuat catatan tes kesediaan individu untuk belajar melalui halaman DAPODIK masing-masing satuan pendidikan

- b. Membuat tim gugus penanganan *covid-19* di sekolah, serta bisa melibatkan orangtua siswa dan warga sekitar. Komposisi satuan tugas penanganan *covid-19* untuk Pembelajaran Tatap Muka yaitu:
- 1) Kelompok pembelajaran, psikososial, dan tata ruang
 - 2) Kelompok kesehatan, kebersihan, dan keselamatan
 - 3) Kelompok *training* dan humas.
- c. Melakukan Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS)
- d. Jika didapati adanya *covid-19* di sekolah, maka kepala sekolah melaksanakan hal-hal berikut:
- 1) Memberitahu pada tim gugus penanggulangan *covid-19*, bagian instansi, dan instansi pendidikan
 - 2) Menyetop sementara penerapan Pembelajaran Tatap Muka
 - 3) Memilih penindakan anggota sekolah yang terverifikasi *covid-19*
 - 4) Membantu tim tugas penindakan *covid-19* ataupun puskesmas setempat dalam melaksanakan pencarian relasi karib anggota sekolah yang terverifikasi *covid-19* serta tes *covid-19*
 - 5) Memilih penanggulangan anggota sekolah yang tercatat pada relasi karib seperti saran dari tim gugus penanggulangan *covid-19* ataupun sarana jasa kesehatan
 - 6) Melaksanakan pengamatan pada keadaan anggota satuan pendidikan yang terverifikasi *covid-19* dan yang masuk dalam catatan kontak
 - 7) Melaksanakan disinfeksi pada wilayah satuan pendidikan paling lambat 1X24 jam tebilang mulai didapatkan perkara terkonfirmasi *covid-19*.

2. Tim Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang

Tanggung jawab kelompok pembelajaran, psikososial, dan tata ruang dalam penyelenggaraan PTM, meliputi:

- a. Melaksanakan pengelompokan anggota belajar dalam kelompok belajar yang cocok dan penyusunan agenda pelajaran bagi setiap kelompok dalam grup belajar sesuai dengan ketentuan dalam masa peralihan.

- b. Melaksanakan pengelompokan jam masuk, istirahat, dan keluar sekolah buat seluruh anggota belajar setiap grup belajar supaya mengurangi gerombolan di saat yang beriringan.
- c. Melaksanakan pengelompokan komposisi ruangan buat mengelola jarak antar individu, ciri jaga jarak, kecukupan bilik terbuka dan saluran angin
- d. Melaksanakan pengelompokan keluar masuk satu sisi pada jalur serta eskalator ataupun memberikan batas pemisah dan penunjuk arah kolom di jalur dan eskalator
- e. Melaksanakan prosedur pencegahan perundangan untuk anggota sekolah yang terindikasi covid-19
- f. Menyiapkan layanan jasa kebugaran psikis serta psikososial untuk semua anggota sekolah melalui peran guru BK, wali kelas ataupun guru lainnya dan pencatatan kontak layanan bantuan psikososial.

3. Tim Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan

Tanggung jawab tim kesehatan, kebersihan dan keamanan dalam penyelenggaraan PTM, meliputi:

- a. Membentuk mekanisme pengamatan serta pemberitahuan kesehatan anggota sekolah
- b. Menyampaikan info pada kepala sekolah terkait keperluan logistik fasilitas infrastruktur kesehatan dan kebersihan sesuai dengan jadwal kontrol
- c. Melaksanakan pencucian serta disinfeksi di sekolah paling lambat satu hari sebelum pengelolaan Pembelajaran Tatap Muka dimulai dan dilanjutkan setiap hari semasa satuan pendidikan menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka.
- d. Melaksanakan pengamatan implementasi protokol kesehatan secara periodik pada aktivitas pembelajaran tatap muka yang terjadi di sekolah bila ada
- e. Melaksanakan kebijakan control pedagang asongan dan kedai di sekeliling kawasan sekolah.

1 4. Tim Pelatihan dan Hubungan Masyarakat (Humas)

Tanggung jawab tim pelatihan dan hubungan masyarakat (humas) dalam penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka, meliputi:

- a. Mengajukan pembinaan pada guru serta energy kependidikan seperti pelatihan di rumah pengaturan Pembelajaran Tatap Muka berdasarkan keperluan
- b. Mengajukan pembinaan pada anggota sekolah mengenai mitigasi *covid-19*
- c. Melaksanakan pengenalan pada para penanggung jawab pada kawasan sekolah, terutama orang tua/wali siswa
- 4
d. Memasang media komunikasi, informasi, serta edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan sekolah, diantaranya pada gerbang sekolah, papan pengumuman, kedai, kamar mandi, fasilitas CTPS, gang, eskalator dan tempat penjemputan
- e. Menyiapkan kenaikan daya tampung yang meliputi protokol kesehatan dan peningkatana daya tampung kepada petugas kebersihan terkait sistematis dan cara pembersihan kawasan sekolah
- f. Menyampaikan protokol kesehatan pada pengunjung

2.2.6 Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Mustafa S., dkk (2021) 1 strategi pelaksanaan PTM, bisa dilakukan dengan berbagai trik dengan memperhatikan protokol kesehatan yang dipersyaratkan.

1. Kombinasi Tatap Muka dan Virtual Daring Secara Bersamaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada kombinasi tatap muka dan virtual secara bersamaan ialah sebagai berikut:

- 1
a. Perencanaan
 - 1) Mengatur jadwal pelajaran
 - 2) Memecah siswa menjadi dua kelompok 1 dan 2 dengan formasi per 50%

- 3) Mempunyai surat kesepakatan bagi orang tua bagi siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
 - 4) Menyediakan bilik belajar berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
 - 5) Merapikan kursi siswa dengan jangkakan 1,5 meter
 - 6) Menyiapkan sarana buat melakukan virtual dalam bilik kelas yang dipakai pada saat Pembelajaran Tatap Muka
- b. Pelaksanaan
- 1) Guru menanggapi secara serentak:
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah
 - b) Kelompok 2 memperoleh pembelajaran virtual dengan memakai platform video conference seperti zoom, teams, google meet dan lain-lain.
 - 2) Pada layanan selanjutnya dilaksanakan bergantian:
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah pada sesi pagi
 - b) Kelompok 2 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah pada sesi siang
 - 3) Guru melakukan Pembelajaran Tatap Muka pada 1 hari 2 sesi dengan materi yang sama
 - 4) Pergantian layanan bisa dilaksanakan pada setiap hari, pekan atau periode tertentu yang ditetapkan oleh sekolah
 - 5) Kelompok 1 dan kelompok 2 mendapatkan materi pembelajaran yang sama tetapi pada waktu yang berbeda

2. Kombinasi Tatap Muka dan Siaran Langsung dalam Waktu yang Bersamaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dan siaran langsung secara bersamaan ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengatur jadwal pelajaran

- 2) Memecah siswa menjadi dua kelompok 1 dan 2 dengan formasi per 50%
- 3) Mempunyai surat kesepakatan bagi orang tua bagi siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
- 4) Menyediakan bilik belajar berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
- 5) Merapikan kursi siswa dengan jangka 1,5 meter
- 6) Menyiapkan sarana buat melakukan virtual dalam bilik kelas yang dipakai pada saat Pembelajaran Tatap Muka

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menanggapi secara serentak:
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah
 - b) Kelompok 2 memperoleh pembelajaran siaran langsung memakai platform media interaktif seperti *Youtube, Facebook, Instagram*, dan lain-lainnya.
- 2) Pada layanan selanjutnya dilakukan bergantian
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran siaran langsung menggunakan platform media interaktif seperti *Youtube, Facebook, Instagram*, dan lain-lainnya.
 - b) Kelompok 2 mendapatkan pembelajaran Tatap Muka di sekolah
- 3) Siswa yang mengikuti pembelajaran lewat siaran langsung sehingga bisa berhubungan secara terbatas dengan siswa atau sesama siswa lewat media pengiriman pesan
- 4) Kelompok 1 dan kelompok 2 mendapatkan materi pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama.

3. **Kombinasi Tatap Muka dan daring *Asynchronous* (materi sama tetapi tidak interaktif)**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dan daring *Asynchronous* yaitu sebagai berikut:

- a. **Perencanaan**
 - 1) Mengatur jadwal pelajaran

- 2) Memecah siswa menjadi dua kelompok 1 dan 2 dengan formasi per 50%
- 3) Mempunyai surat kesepakatan bagi orang tua bagi siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
- 4) Menyediakan bilik belajar berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
- 5) Merapikan kursi siswa dengan jangka 1,5 meter
- 6) Menyiapkan LMS untuk digunakan dalam pembelajaran daring *Asynchronous*

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menanggapi secara serentak:
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah
 - b) Kelompok 2 memperoleh pembelajaran daring *Asynchronous* dengan memakai *Learning Management System (LMS)*
- 2) Pada layanan selanjutnya dilaksanakan bergiliran:
 - a) Kelompok 1 melakukan pembelajaran daring *Asynchronous* dengan memakai *Learning Management System (LMS)*
 - b) Kelompok 2 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah
- 3) Siswa yang mengikuti pembelajaran daring *Asynchronous* bisa berhubungan secara terbatas dengan siswa atau sesama siswa melalui sarana pesan pada platform LMS yang dipakai
- 4) Perubahan layanan bisa dilaksanakan pada setiap hari, pekan atau periode tertentu yang ditetapkan oleh sekolah
- 5) Kelompok 1 dan kelompok 2 mendapatkan materi pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama

4. Tatap Muka dengan Dua Shift per Kelas

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dengan dua shift per kelas yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengatur jadwal pelajaran

- 2) Memecah siswa menjadi dua kelompok 1 dan 2 dengan formasi per 50%
- 3) Mempunyai surat kesepakatan bagi orang tua bagi siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
- 4) Menyediakan bilik belajar berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
- 5) Merapikan kursi siswa dengan jangka 1,5 meter
- 6) Menyiapkan sarana buat melakukan virtual dalam bilik kelas yang dipakai pada saat Pembelajaran Tatap Muka

1
b. Pelaksanaan

- 1) Guru melayani secara bergantian pada hari yang sama
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran Tatap Muka pada sesi pagi
 - b) Kelompok 2 melakukan Pembelajaran Tatap Muka pada sesi siang
- 2) Pada layanan selanjutnya dilaksanakan bergantian:
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah pada sesi pagi
 - b) Kelompok 2 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah pada sesi siang
- 3) Guru melakukan Pembelajaran Tatap Muka dalam 1 hari 2 sesi dengan materi yang sama
- 4) Pergantian layanan bisa dilaksanakan pada setiap hari, pekan atau periode tertentu yang ditetapkan oleh sekolah
- 5) Kelompok 1 dan kelompok 2 mendapatkan materi pembelajaran yang sama tetapi pada waktu yang berbeda

5. Tatap Muka dengan Satu shift per Tingkatan Kelas

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka dengan satu *shift* per kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Mengatur jadwal pelajaran

- 2) Memecah siswa menjadi dua kelompok 1 dan 2 dengan formasi per 50%
 - 3) Mempunyai surat kesepakatan bagi orang tua bagi siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
 - 4) Menyediakan bilik belajar berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
 - 5) Merapikan kursi siswa dengan jangka 1,5 meter
- b. Pelaksanaan
- 1) Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka dilakukan setiap tingkatan kelas per hari secara bergantian
 - 2) Guru melayani kelas yang sama di ruangan berbeda yang berdampingan
 - a) Kelompok 1 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah pada ruang 1
 - b) Kelompok 2 melakukan Pembelajaran Tatap Muka di sekolah pada ruang 2
 - 3) Sekolah perlu memiliki ruang belajar yang cukup dan didukung teknologi *audio visual*
 - 4) Sekolah yang belum mempunyai media pendukung teknologi *audio visual*, guru melaksanakan pembelajaran pada 2 ruang kelas secara bergiliran di jam pelajaran yang sama

6. Tatap Muka secara Bergantian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka secara bergantian yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- 1) Mengatur jadwal pelajaran
 - 2) Memecah siswa menjadi dua kelompok 1 dan 2 dengan formasi per 50%
 - 3) Mempunyai surat kesepakatan bagi orang tua bagi siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka

- 4) Menyediakan bilik belajar berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka
- 5) Merapikan kursi siswa dengan jangkanya 1,5 meter

b. Pelaksanaan

Pembagian hari disesuaikan pada keadaan tiap-tiap sekolah

- 1) Pertukaran dilakukan 1 hari sekali
 - a) Kelompok 1: hari Senin, Rabu, Jum'at
 - b) Kelompok 2: hari Selasa, Kamis, Sabtu
 - c) Pada minggu selanjutnya dilaksanakan pertukaran hari
- 2) Pertukaran dilakukan 2 hari sekali
 - a) Kelompok 1: hari Senin, Selasa
 - b) Kelompok 2: hari Rabu, Kamis
 - c) Kelompok 1: hari Jum'at, Sabtu
 - d) Kelompok 2: hari senin, Selasa minggu selanjutnya
- 3) Pertukaran dilakukan 3 hari sekali
 - a) Kelompok 1: hari Senin, Selasa, Rabu
 - b) Kelompok 2: hari Kamis, Jum'at, Sabtu
 - c) Pada minggu selanjutnya dilaksanakan pertukaran hari
- 4) Guru melakukan Pembelajaran Tatap Muka pada 2 minggu dengan materi yang sama
- 5) Untuk sekolah yang melakukan 5 hari kerja bisa mencocokkan pada pola yang ada

7. Tatap Muka Pada Satuan Pendidikan Bersama (Boarding School)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kombinasi tatap muka secara bergantian yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengatur jadwal pelajaran
- 2) Melaksanakan protokol kesehatan Covid-19
 - a) Tes *Polymerase Chain Reaction* (PCR)
 - b) Sekolah bisa melaksanakan karantina untuk semua siswa sebelum masuk wilayah sekolah dan asrama

- 3) Menyusun kembali jumlah siswa setiap ruang berdasarkan protokol kesehatan Covid-19
- 4) Menyediakan ruang belajar dan asrama berdasarkan protokol kesehatan Covid-19
- 5) Menyusun kursi siswa berdasarkan protokol kesehatan Covid-19

b. Pelaksanaan

Pembelajaran Tatap Muka dilakukan dengan beberapa penyesuaian, seperti pembatasan waktu dan jenis kegiatan. Beberapa strategi yang dilaksanakan yaitu:

1. Untuk Guru

- a. Membuat rekaman video materi pembelajaran supaya siswa bisa secara mandiri
- b. Mempermudah materi per Kompetensi Dasar (KD) yang mendasar dan menggunakan materi pelengkap
- c. Menyiapkan materi berupa presentasi dan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka di kelas secara tepat waktu

2. Untuk Siswa

- a. Semua siswa mengikuti kegiatan Pembelajaran Tatap Muka secara berbarengan
- b. Mulailah dengan mempelajari materi secara mandiri di sekolah
- c. Diskusi atau pembelajaran aktif dalam pertemuan tatap muka
- d. Praktek lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara
- e. Kerjakan soal latihan secara mandiri menggunakan aplikasi yang tersedia di LMS satuan pendidikan untuk fleksibilitas waktu yang lebih besar

3. Untuk Sekolah

- a. Sekolah perlu mempunyai ruang kelas dan asrama yang sesuai dengan protokol kesehatan

2.3 Kesiapan Belajar

2.3.1 Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut Nasution (2011) kesiapan belajar merupakan kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Kesiapan untuk belajar adalah kondisi kesediaan siswa untuk terlibat dalam kegiatan sadar untuk mendapatkan wawasan, pemahaman, dan keahlian. Kesiapan belajar yang baik bakal membuat siswa menjadi gampang saat mengikuti proses pembelajaran dan siswa yang sudah memiliki kesiapan belajar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

2.3.2 Aspek-aspek Kesiapan Belajar

Menurut Nasution (dalam Risky, 2013:52) aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

a. Perhatian

Menurut Suharman (2013:52) perhatian adalah suatu proses kegiatan secara fokus melihat suatu objek maupun subjek dengan menggunakan indera penglihatan. Perhatian mengaitkan proses pemilihan pada beberapa objek yang ada pada saat yang sama, dan kemudian individu hanya memperhatikan satu objek pada saat yang sama dan mengabaikan yang lainnya. Proses perhatian mengaitkan pemusatan perhatian terhadap tugas tertentu dan mencoba menolak rangsangan lain yang mengganggu.

b. Motivasi Belajar

Ausubell dalam Nasution (2013:52) mengatakan motivasi yang berhubungan dengan motivasi sosial kurang bermakna dibandingkan dengan keterampilan dan prestasi yang berhubungan dengan tugas. Dorongan ini bersifat internal, dan keberhasilannya membawa sukacita. Lebih lanjut Ausubell menjelaskan bahwa ada hubungan antara motivasi dan belajar.

c. Perkembangan Kesiapan

Menurut Slameto (2013:53) kesiapan adalah suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk memberi tanggapan dengan spesifik terhadap situasi. Dengan adanya kesiapan tersebut siswa bakal betul-betul sadar dengan seluruh

jawaban yang diselesaikan dan bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang dipunyai oleh siswa tersebut. ⁶ Kesiapan juga bisa diartikan sebagai kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Menurut Tim Penyusun Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran (dalam Mulyani, 2013:30) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapan belajar sebagai berikut:

1. Seseorang bisa belajar secara efisien apabila tugas-tugas yang dikasih untuknya berkaitan dengan keahlian, hasrat dan lingkungannya
2. Kesiapan untuk belajar perlu ditinjau, hal ini berarti jika seorang guru menginginkan memperoleh gambaran kesiapan peserta diidiknya untuk mempelajari materi maka sebaiknya guru tersebut melaksanakan percobaan kesiapan
3. Bila seseorang yang kurang mempunyai kesiapan untuk suatu tugas, lalu tugas tersebut dijeda sampai mampu diluaskan kesiapan tersebut ataupun guru berniat mengubah tugas tersebut setimpal dengan kesiapan siswa
4. Kesiapan buat belajar menggambarkan bentuk dan tingkat kesiapan, contohnya siswa yang mempunyai kepintaran yang serupa barangkali akan lain pada bentuk penguasaan psikisnya
5. Materi, tindakan dan tugas dapat beragam sesuai dengan aspek kesiapan kognitif, efektif dan psikomotor dari berbagai macam orang..

Menurut Darsono faktor kesiapan belajar antara lain yaitu:

- ³ a. Kondisi, fisik yang tidak kondusif. Contohnya sakit, karena sakit akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- b. Kondisi psikologis yang kurang baik. Contohnya gelisah, tertekan, dan sebagainya karena kondisi psikologis yang kurang baik tidak menguntungkan terhadap kelancaran dalam belajar ³ sehingga menimbulkan hasil belajar dan prestasi belajar yang kurang baik.

Menurut Djamarah faktor kesiapan belajar antara lain yaitu:

- a. Kesiapan fisik. Contohnya fisik dalam keadaan sehat jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya.
- b. Kesiapan psikis. Contohnya mempunyai niat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik.
- c. Kesiapan materil. Contohnya mempunyai materi yang akan dipelajari/ catatan dan mempunyai buku pelajaran.

Menurut Soemanto (dalam Sinta, 2017:13) mengemukakan bahwa faktor kesiapan belajar antara lain yaitu:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan hal ini terkait dengan pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti kesehatan tubuh, dan kapasitas intelektual.
- b. Motivasi melibatkan individu yang memelihara dan mengembangkan kebutuhan, minat, dan tujuan mereka sendiri.

Menurut Slameto (dalam Sinta, 2017:12) mengemukakan bahwa faktor kesiapan belajar antara lain yaitu:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar ada dua yaitu dari faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan dari faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya kesiapan belajar maka akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dan tekun dalam belajar. Belajar dengan melakukan persiapan akan menumbuhkan hasil yang memuaskan dan begitu juga sebaliknya, belajar tanpa melakukan persiapan hasilnya akan kurang memuaskan.

2.3.4 Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2013:113) prinsip-prinsip kesiapan belajar sebagai berikut:

- a. Keadaan jasmani, psikis dan emosional. Keadaan jasmani merupakan kesiapan keadaan badan individu supaya mengikuti aktivitas belajar. Contohnya memelihara jam rehat, pola makan, menjaga kebugaran panca indera seperti indera penglihatan, pendengaran dan sebagainya. Keadaan psikis merupakan kondisi individu yang berhubungan dengan kecerdasan. Contohnya kecakapan individu saat memberikan gagasan, diskusi dalam kelompok dan percaya diri pada keahlian yang ada padanya. Keadaan emosional merupakan keahlian individu dalam mengendalikan emosinya ketika berhadapan dengan permasalahan. Contohnya ketika ada kenyataan yang ada tidak sesuai dengan harapan, dan niat ketekunan individu dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b. Keinginan, motif dan sasaran. Keinginan merupakan rasa memerlukan akan materi yang akan dilatih. Keinginan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Keinginan yang tidak disadari dapat menimbulkan tidak adanya semangat supaya bergerak. Sedangkan keinginan yang disadari akan menimbulkan semangat supaya bergerak, dengan kata lain keinginan yang disadari akan memunculkan motif, dimana motif itu bakal ditujukan supaya meraih tujuan.
- c. Keterampilan, wawasan dan pemahaman lain yang telah dipelajari. Keterampilan dan pengetahuan merupakan keahlian, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki individu terhadap materi yang hendak diajarkan termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang pernah dialami.

2.3.5 Indikator Kesiapan

Menurut Endah Widiarti indikator kesiapan, antara lain sebagai berikut:

1. Kebugaran fisik, yaitu setiap siswa perlu merawat dan memelihara kebugaran fisiknya supaya terhindar dari berbagai macam penyakit yang bisa mengacaukan konsentrasi belajarnya.
2. Kebugaran psikis, yaitu setiap siswa harus memelihara serta memperhatikan dan melindungi mentalnya agar jauh dari segala

macam penyakit gangguan emosional dan senantiasa tenang serta stabil pada saat belajar.

3. Tempat belajar yang menyenangkan, artinya setiap siswa harus senantiasa menjaga serta mengembangkan tempat dimanapun ia belajar, sehingga merasakan kesenangan belajar ditempat tersebut. Tempat belajar tersebut bersih, rapi dan sehat sehingga nyaman untuk belajar di tempat tersebut.
4. Lingkungan yang kondusif, artinya setiap siswa harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia dapat belajar dengan fokus dan terhindar dari berbagai gangguan seperti keributan.
5. Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang dibutuhkan, artinya setiap siswa harus senantiasa menyiapkan segala bahan dan alat bantu belajar untuk dirinya sendiri serta dapat menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik supaya ia bisa menggunakan sebagaimana mestinya jika diperlukan kembali.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tahap Persiapan Penelitian

Langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan tiga orang siswa yang dilakukan secara online melalui aplikasi *whatsapp*. Setelah melakukan wawancara tersebut peneliti menentukan subjek penelitian yang akan diteliti. Langkah kedua peneliti menyusun instrumen penelitian yaitu skala kesiapan belajar kemudian peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli yaitu Bapak Sigit Dwi Sucipto. Langkah ketiga sebelum melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti menyiapkan surat izin untuk melaksanakan penelitian ke sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Ogan Ilir yang beralamatkan di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Langkah keempat peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu terdiri dari 56 item pernyataan kepada 35 siswa yang diluar sampel penelitian. Setelah melakukan uji coba, maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dan *SPSS for Windows* versi 25 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas supaya peneliti mengetahui item yang valid dan item yang tidak valid. Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh 26 item yang valid. Maka dari itu peneliti memperbaiki pernyataan instrumen sebanyak 11 item, jadi total item pernyataannya ada 37. Item yang diperbaiki oleh peneliti yaitu item yang pernyataannya tidak mewakili dari setiap indikator. Lalu peneliti melakukan uji coba ulang kepada 35 siswa yang diluar sampel penelitian. Setelah melakukan uji coba ulang maka data yang diperoleh diolah kembali dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dan *SPSS for Windows* versi 25.

Kemudian, langkah kelima peneliti menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian sebanyak 140 siswa dengan 35 item pernyataan. Penyebaran instrumen dilakukan secara langsung kepada siswa hanya 1 kelas sedangkan 6 kelas lainnya dilakukan secara online karena jadwalnya dibagi menjadi 2 sesi dan hanya 1 kelas yang memiliki jam kosong.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kesiapan Belajar siswa kelas XI SMAN 3 Ogan Ilir yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan Skala Kesiapan Belajar menggunakan bantuan *Google Form* kepada siswa. Skala Kesiapan Belajar ini mencakup 3 aspek yaitu : 1) Perhatian, 2) Motivasi Belajar dan 3) Perkembangan belajar.

Tabel 1. 1 Persentase Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 82$	7	5%
Sedang	$82 \leq X < 128$	111	79%
Tinggi	$X \geq 128$	22	16%
JUMLAH		140	100%

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pada tabel di atas terdapat 5% (7 siswa) yang terkategori rendah, 79% (111 siswa) yang terkategori sedang serta 16% (22 siswa) yang terkategori tinggi, sehingga bisa disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka ini termasuk dalam kategorisasi sedang yaitu terdapat 111 siswa dengan persentase 79%.

Tabel 1. 2 Persentase Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Aspek Perhatian

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 19$	0	0%
Sedang	$9 \leq X < 37$	42	30%
Tinggi	$X \geq 37$	98	70%
JUMLAH		140	100%

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pada aspek perhatian terdapat 30% (42 siswa) yang terkategori sedang dan 70% (98 siswa) yang terkategori tinggi.

Tabel 1. 3 Persentase Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Aspek Motivasi Belajar

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 19$	0	0%
Sedang	$9 \leq X < 37$	5	4%
Tinggi	$X \geq 37$	135	96%
JUMLAH		140	100%

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pada aspek perhatian terdapat 4% (5 siswa) yang terkategori sedang dan 96% (135 siswa) yang terkategori tinggi.

Tabel 1. 4 Persentase Kesiapan Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Aspek Perkembangan Kesiapan

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 9$	0	0%
Sedang	$9 \leq X < 19$	19	14%
Tinggi	$X \geq 19$	121	86%
JUMLAH		140	100%

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pada aspek perhatian terdapat 14% (19 siswa) yang terkategori sedang dan 86% (121 siswa) yang terkategori tinggi.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 140 sampel kepada siswa kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir, secara keseluruhan diketahui bahwa terdapat 5% (7 siswa) yang terkategori rendah, 79% (111 siswa) yang terkategori sedang serta 16% (22 siswa) yang terkategori tinggi, sehingga bisa disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka ini termasuk dalam kategorisasi sedang yaitu terdapat 111 siswa dengan persentase 79%.

Pada aspek pertama yaitu perhatian terdiri dari 14 item pernyataan, peneliti memperoleh hasil dari penelitian terdapat 30% (42 siswa) yang terkategori sedang dan 70% (98 siswa) yang memiliki kesiapan belajar terkategori tinggi. Pada indikator perhatian ini terkategori tinggi ini berarti siswa sudah memiliki perhatian terhadap kesiapan belajar pada masa pembelajaran tatap muka, seperti memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu materi pelajaran, adanya perasaan senang pada saat pembelajaran tatap muka karena materi mudah dipahami daripada pembelajaran yang dilakukan secara online dan adanya rasa ketertarikan terhadap suatu materi pelajaran yaitu dengan cara mencari materi pelajaran sebelum belajar.

Pada aspek kedua yaitu motivasi belajar terdiri dari 14 item pernyataan, peneliti memperoleh hasil dari penelitian terdapat 4% (5 siswa) yang terkategori sedang dan 96% (135 siswa) yang terkategori tinggi. Pada indikator motivasi belajar ini terkategori tinggi hal berarti Ini berarti siswa sudah memiliki motivasi belajar terhadap kesiapan belajar pada masa pembelajaran tatap muka. Motivasi belajar dapat diperoleh dari instrinsik seperti dukungan dari orangtua dan semangat belajar dari dalam diri individu untuk mewujudkan cita-citanya, motivasi belajar ekstrinsik dapat diperoleh dari luar seperti lingkungan yang kondusif sehingga mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta orangtua memberikan fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar.

Pada aspek ketiga yaitu perkembangan kesiapan terdiri dari 7 item pernyataan, peneliti memperoleh hasil dari penelitian terdapat 14% (19 siswa) yang terkategori sedang dan 86% (121 siswa) yang terkategori tinggi. Pada indikator perkembangan kesiapan ini terkategori tinggi, hal ini terlihat dengan banyak siswa yang datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti pelajaran hingga jam pelajaran berakhir

Dari keseluruhan hasil persentase yang diperoleh oleh peneliti mengenai kesiapan belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa pada masa pembelajaran

tatap muka termasuk dalam kategorisasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesiapan belajar pada masa pembelajaran tatap muka hal ini dilihat dari siswa yang datang tepat waktu, mengikuti pelajaran hingga jam pelajaran berakhir, mempersiapkan alat tulis dan buku, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa yang memiliki perasaan senang akan fokus memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran. Siswa yang memiliki perasaan rasa ingin tahu dan memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran akan mencari materi sebelum pelajaran dimulai, mencari materi dari buku, dari internet, sharing bersama teman atau bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian Rut Fenty Natasyaputri perlu adanya kesiapan belajar pada setiap siswa dan setiap mata pelajaran, dengan adanya kesiapan belajar maka siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Jika siswa tidak memiliki kesiapan belajar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sedangkan hasil penelitian³ Sayyimatul Hotimah kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Kesiapan belajar sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Adapun hambatan yang dihadapi oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam hal referensi dan sumber-sumber bacaan terkait mengenai kesiapan belajar pada masa pembelajaran tatap muka
2. Dikarenakan di sekolah tersebut dilarang membawa handphone maka untuk menyebar skala psikologis disebarakan melalui grup *whatsapp* masing-masing kelas
3. Dikarenakan pembatasan jadwal siswa masuk kelas dibagi menjadi dua sesi sehingga pada saat peneliti melakukan penelitian masih banyak siswa yang tidak hadir ke sekolah sehingga peneliti hanya masuk 1 kelas saja

dengan memakai komputer yang ada di sekolah tersebut dan sisanya dilakukan melalui grup *whatsapp* masing-masing kelas.

4. Alasan peneliti tidak melaksanakan penelitian secara langsung karena memudahkan peneliti dalam mengolah data, menghemat waktu dan biaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui profil kesiapan belajar siswa di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini untuk mengetahui tinggi, sedang atau rendahnya kesiapan belajar siswa di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka ini yang meliputi perhatian, motivasi belajar dan perkembangan kesiapan yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat 5% yang mempunyai kesiapan belajar terkategori rendah, 79% yang mempunyai kesiapan belajar terkategori sedang serta 16% yang mempunyai kesiapan belajar terkategori tinggi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Ogan Ilir pada masa pembelajaran tatap muka ini termasuk dalam kategorisasi sedang yaitu terdapat 111 siswa dengan persentase 79%. Dalam penelitian ini guru BK dapat mengetahui gambaran tentang kesiapan belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka sehingga dapat membantu siswa untuk menyelesaikan persoalan terkait pada kesiapan belajar siswa saat pembelajaran tatap muka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Profil Kesiapan Belajar Siswa di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka”. Maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kesiapan belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka.

5.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan belajar pada masa pembelajaran tatap muka

5.2.3 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kesiapan belajar pada masa pembelajaran tatap muka seperti datang tepat waktu, mempersiapkan alat tulis dan materi pelajaran sebelum ke sekolah, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

5.2.4 Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali mengenai permasalahan ini dan dapat menambahkan variabel yang terkait dengan kesiapan belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka ini sehingga dapat hasil yang optimal.

Profil Kesiapan Belajar Siswa di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sma.kemdikbud.go.id Internet Source	8%
2	kompaspedia.kompas.id Internet Source	5%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	anyflip.com Internet Source	1%
5	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	sumsel.inews.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN
SIMILARITY**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Mulyani
NIM : 06071181823065
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/~~Tesis/Disertasi/Lap~~. Penelitian yang berjudul Profil Kesiapan Belajar Siswa di SMAN 3 Ogan Ilir Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka adalah 18%. Di cek oleh operator*:

1. Dosen Pembimbing
2. UPT Perpustakaan
3. Operatur Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

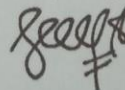
Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Silvia AR, M.Pd.
NIP. 199204022019032032

Indralaya, 29 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Sri Mulyani
NIM. 06071181823065